BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern ini banyak sekali jenis lembaga keuangan yang didirikan oleh pihak swasta maupun pemerintah yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat agar dapat menabung dan meminjam uang dengan mudah untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Oleh karena itu banyak lembaga keuangan bank/bukan bank yang menawarkan berbagai macam produk perbankan yang menarik juga menguntungkan bagi pengguna jasa perbankan atau lembaga keuangan bukan bank. Salah satu contoh Lembaga keuangan bukan bank adalah Koperasi Kredit. Menurut Rudianto (2015:3), “Koperasi adalah sekumpulan orang yang secara sukarela menggabungkan diri menjadi suatu kesatuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bersama melalui badan usaha dan dikelola secara demokratis.”

Sebagai masyarakat yang hidup dalam lingkungan rumah tangga dan selalu bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin hari semakin meningkat dan masalah konsumerisme yang selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat, dari sinilah masyarakat akan cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif yang bisa menjadi masalah besar bagi sebagian orang, dan masyarakat harus waspada terhadap gaya hidup seperti ini. Dari hal inilah koperasi kredit memberikan pengajaran yang berhubungan dengan simpan pinjam agar masyarakat bisa merencanakan kebutuhan hidupnya dengan baik dan benar. Nilai yang diajarkan oleh koperasi kredit adalah menabung yang berdasarkan dari nilai Hemat dan Tekun. Peran koperasi kredit adalah mengajak masyarakat untuk meningkatkan ketekunan dalam penggunaan tabungan dalam segala aspek dengan menjadi anggota dari koperasi kredit. Koperasi kredit juga menawarkan agar anggota dapat menabungkan uang yang mereka peroleh dengan kerja keras di koperasi kredit dengan bunga yang memadai. Koperasi kredit berkembang pesat di negara Indonesia yang pertama kali didirikan oleh Albrecht SJ (Romo Karim Arbie SJ.) pada tahun 1970-an. Pada awalnya koperasi kredit di Indonesia

perkembangannya cenderung lambat karena banyak masyarakat Indonesia yang trauma pada praktik simpan pinjam pada masa lalu yang sangat merugikan masyarakat, namun lambat laun perkembangan koperasi kredit pun menjadi pesat karena banyak masyarakat yang mulai bergabung dengan koperasi kredit dan mulai merasakan manfaat yang mereka peroleh dari koperasi kredit. Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota juga turut serta dalam membangun tatanan perekonomian di Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Dari sebab itu banyak sekali koperasi kredit yang mulai didirikan di seluruh bagian negara Indonesia untuk membantu masyarakat menengah dan usaha skala kecil agar bisa menyejahterahkan keluarga dan mengembangkan usahanya terus berjalan dan tidak kalah saing dengan perusahaan besar lainnya, serta turut berperan dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Salah satu contoh koperasi kredit yang sedang berkembang adalah Koperasi Kredit Prima Danarta yang berdiri pada tanggal 25 Juni 2017 dibawah naungan BKCU Kalimantan. Koperasi Kredit Prima Danarta adalah koperasi kredit yang sudah lebih maju dibanding beberapa koperasi kredit lainnya yang ada di di Surabaya, dan sudah memiliki sistem yaitu *Credit Union Smile System (CUSS)*. Koperasi ini berlokasi di Jalan Pulo Wonokromo No.71- 73, Surabaya serta memiliki 2 tempat pelayanan di area Surabaya yaitu di TP SMK dan TP SMTB hal ini dilakukan agar Koperasi Kredit Prima Danarta bisa menjangkau dan lebih mudah melakukan pelayanan kepada para anggota koperasi kredit yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari TP Pulo Wonokromo. Anggota Koperasi Kredit Prima Danarta pada akhir tahun 2019 beranggotakan 3337 orang yang terdiri dari 1155 laki-laki dan 2182 perempuan, jumlah anggota tersebut juga termasuk dari TP Prima Danarta di Semarang, Magelang, dan Jember. Koperasi Kredit Prima Danarta juga memberi kemudahan bagi masyarakat jika ingin bergabung sebagai anggota koperasi yaitu hanya diwajibkan untuk membayar iuran awal seperti uang pendaftaran, iuran gedung, simpanan pokok, simpanan wajib, iuran pendidikan, dan juga iuran SOLDUKA (Solidaritas Duka).

Koperasi Kredit Prima Danarta juga memiliki banyak program yaitu

pendidikan finansial keluarga, pengembangan usaha, pengembangan jaringan usaha anggota, sistem pembukuan komputerisasi untuk UKM, program simpanan dan pinjaman, program-program pelatihan dan lain-lain. Dari berbagai macam program yang dimiliki oleh Koperasi Kredit Prima Danarta yang paling banyak diminati oleh anggota adalah program pinjaman. Di dalam produk pinjaman anggota Koperasi Kredit Prima Danarta ditawarkan berbagai macam jenis produk pinjaman yang dimiliki oleh Koperasi Kredit Prima Danarta yaitu pundi (pinjam untuk disimpan), pinjaman untuk usaha produktif, pinjaman kesejahteraan, pinjaman *maturity*, pinjaman *maturity* pertanian, pinjaman *maturity* jenis rekening koran, pinjaman griya, pinjaman pendidikan, pinjaman relaxasi, pinjaman mikro, dan pinjaman ceria. Setiap produk pinjaman yang ditawarkan oleh Koperasi Kredit Prima Danarta memiliki manfaat masing-masing bagi anggotanya. Dari produk unggulan ini ,produk pinjaman akan bisa menjadi solusi agar anggota bisa mengatur keuangan mereka dan tetap bertahan hidup sesuai rencana mereka. Namun dalam setiap produk pinjaman yang ditawarkan pasti ada resiko bagi Koperasi Kredit Prima Danarta itu sendiri, yaitu jika ada anggota yang tidak membayar pinjaman dan menyicil dengan rutin setiap bulannya sesuai dengan jadwal dan nominal yang sudah disesuaikan dengan kemampuan anggota, pasti akan sangat merugikan anggota koperasi lainnya dan terutama Koperasi Kredit Prima Danarta, karena hal ini dapat menyebabkan pendapatan jasa pinjaman menjadi berkurang, pinjaman tidak tertagih menjadi meningkat, dan berpengaruh pada modal lembaga bersih.

Dalam proses penanganannya pihak Koperasi Kredit Prima Danarta berusaha mengupayakan hal yang terbaik agar anggota bisa rajin dan rutin dalam hal menabung maupun membayar cicilan pinjaman kredit mereka, karena nominal dan jangka waktu pembayaran dibuat berdasarkan kemampuan anggota dan gambaran pendapatan keluarga anggota yang bersangkutan dan sudah sesuai dengan kesepakatan bersama, namun pada pelaksanaannya sulit sekali untuk membuat anggota tertib terhadap aturan yang sudah diberikan oleh pihak Koperasi Kredit Prima Danarta. Dari sebab itu diperlukannya pengawasan dan kontrol yang lebih terhadap anggota agar tidak terjadi pinjaman lalai. Oleh

karena itu pemegang ingin mengulas lebih banyak lagi terkait dengan proses pencairan pinjaman kredit dan cara mengatasi pinjaman lalai yang dilaksanakan di Koperasi Kredit Prima Danarta dan pemegang juga tertarik untuk menulis laporan Praktik Kerja yang berjudul, “Evaluasi Pengendalian Internal Proses Pencairan Kredit Dan Pinjaman Lalai Pada Koperasi Kredit Prima Danarta”.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam hal ini pemegang akan membahas sistem pencairan pinjaman kredit dan pengendalian internal dalam mengatasi pinjaman lalai anggota yang dilakukan oleh koperasi kredit Prima Danarta. Mulai dari tahap awal saat anggota mengisi formulir permohonan pengajuan pinjaman lalu bagian kredit akan menganalisa pinjaman yang diajukan dan mengecek kelayakan anggota untuk mendapat pencairan pinjaman. Seperti yang sudah dijelaskan dalam latar belakang bahwa koperasi kredit Prima Danarta memiliki banyak produk pinjaman yang memiliki fungsi dan bunga pinjaman yang berbeda dalam setiap produk. Namun dalam pinjaman kredit pasti ada peminjam lalai yang tidak melakukan kewajiban sesuai dengan kesepakatan bersama dan hal ini yang membuat Koperasi Kredit Prima Danarta menjadi rugi karena dapat meningkatkan nilai pinjaman lalai dan mempengaruhi kinerja bagian kredit. Berbagai informasi dan data diperoleh dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di Koperasi Kredit Prima Danarta. Salah satu kegiatan yang pemegang lakukan dan berkaitan dengan bagian kredit adalah mendata jaminan pinjaman anggota di formulir jaminan anggota, dan jaminan yang bisa dijamin di koperasi kredit Prima Danarta bisa berupa BPKB kendaraan bermotor, sertifikat tanah, sertifikat toko.

1.3 Tujuan Laporan Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan latar belakang yang dibuat diharapkan dapat memberikan analisis yang jelas terkait proses pencairan pinjaman kredit dan pengendalian internal terhadap pinjaman lalai pada prosedur penanganan pinjaman lalai yang berlaku di Koperasi Kredit Prima Danarta.

1.4 Manfaat Laporan Praktik Kerja Lapangan

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan tentang penerapan ilmu yang didapat diperkuliahan dengan dunia kerja secara langsung, menambah pengalaman tentang berbagai ilmu baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa lain yang akan menganalisis hal yang sama untuk perkembangan analisa pada tugas akhir yang akan datang.

3. Bagi Koperasi Kredit Prima Danarta

Sebagai masukan bagi pihak koperasi kredit Prima Danarta dalam hal pertimbangan pengambilan keputusan terkait pengendalian internal pada proses pinjaman dan penanganan pinjaman lalai.

1.5 Sistematika Penulisan

a. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan tugas akhir, manfaat laporan tugas akhir dan sistematika penulisan.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan tugas akhir.

c. BAB III Gambaran Umum

Berisi gambaran dan sejarah singkat mengenai Koperasi Kredit Prima Danarta. Terdapat pula uraian tentang pelaksanaan kegiatan PKL.

d. **BAB IV Pembahasan**

Berisi prosedur pencairan pinjaman kredit, penanganan pinjaman lalai, dan pengendalian internal

e. **BAB V Simpulan dan Saran**

Berisi Kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pengendalian internal pinjaman kredit